

# PENGURUSAN JENAZAH

## A. Muqaddimah

Setiap mayat muslim wajib dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan dimakamkan **kecuali** orang mati *syahid* dalam memerangi kaum *kafirin* dan bayi keguguran (*siqth*) apabila ia lahir sebagai mayat sebelum sempurna bulannya (6 bulan). Orang mati syahid dan bayi keguguran tidak dimandikan dan tidak dishalatkan. Orang mati syahid menurut Alquran dianggap hidup dan diagungkan, karena itu ia tidak memerlukan do'a dari orang lain dan tidak perlu disucikan oleh orang lain. Kematian secara syahid dapat menggugurkan kewajiban memandikan mayat dan menghilangkan hadats. Orang mati syahid dikekalkan bekas kesyahidannya. Bayi keguguran (*siqth*) yang belum sampai pada batas ditiupkannya ruh (4 bulan) tidak wajib dishalatkan dan dimandikan karena ia masih merupakan benda padat (*jamad*). Akan tetapi apabila ia sudah berbentuk, bergerak, dan terlihat ada tanda-tanda kehidupan (ada suara tangisan) – meskipun belum mencapai usia 4 (empat) bulan, maka mayat keguguran itu wajib dimandikan, tetapi tidak dishalatkan.

## B. Memandikan Mayat

Sekurang-kurangnya memandikan mayat itu ialah seluruh jasad mayat disirami air sekali secara merata dengan syarat tidak ada penghalang, yaitu hilangnya segala kotoran dari jasad si mayat, yang dapat menghalangi sampainya air ke jasad mayat itu dengan siraman satu kali. Memandikan mayat *tidak wajib berniat* karena maksudnya adalah membersihkan. Membersihkan (*nadhafah/tandhif*) itu tidak bergantung pada niat (tetapi berniat hukumnya sunnah). Berbeda dengan mandinya orang yang masih hidup, ia wajib berniat mandi meskipun mandi sunnah **karena** mandinya orang yang masih hidup bisa menjadi adat atau kebiasaan dan ibadah, sedangkan memandikan mayat hanya bisa menjadi ibadah. Oleh karena itu orang yang masih hidup *wajib berniat mandi*. Ada 2 (dua) cara (tertib) memandikan mayat secara sempurna sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

*Cara (tertib)pertama*, mayat didudukkan di atas tempat yang tinggi secara pelan-pelan – miring sedikit ke belakang. Tangan kanannya dan jarinya diletakkan di antara kedua pundaknya (bahunya) dan ibu jarinya diletakkan pada lekuk bagian belakang lehernya agar kepalanya tidak miring;

punggungnya disandarkan berserta lututnya yang sebelah kanan supaya tidak jatuh; perutnya ditekan kuat-kuat tetapi tidak berlebihan agar segala kotoran yang ada dalam perutnya dapat keluar (agar tidak keluar sesudah dimandikan). Kemudian mayat itu dibaringkan ke arah lehernya; kedua tempat kotorannya dan najis yang ada di sekitar keduanya dibasuh; keduanya wajib dibasuh dengan lap kain di tangan kirinya (yang memandikan). Hal itu disunnahkan dalam membasuh najis pada selain kedua tempat kotoran tadi. Kemudian najis itu dibuang dan ia (yang memandikan) menggunakan lap kain yang kedua pada tangan kirinya sesudah dibasuhnya. Jika lap kain yang tadi kotor untuk membasuh seluruh badan, ia mengambil lap kain lainnya pada tangan kirinya untuk membersihkan gigi, lubang hidung dan lubang telinga dengan telunjuk kiri; masing-masing dengan lap kain yang bersih atau sebangsanya. Kemudian mayat itu diwudhukan tiga kali-tiga kali seperti orang yang masih hidup dengan berkumur dan menghirup air ke dalam hidung; ketika itu kepalanya dimiringkan agar air tidak masuk ke dalam ronggganya; dikeluarkan segala kotoran yang ada di bawah kuku, daun telinga, dan lubang hidung. Sebaiknya janggut dan rambutnya disisir secara perlahan-lahan dengan sisir yang

renggang gigi-giginya agar janggut atau rambut itu tidak tercabut. Adapun niat mewudhukan mayat (wajib berniat), misalnya:

**نَوَيْتُ الْوُضُوءَ الْمَسْنُونِ لِهَذَا الْمَيِّتِ**

Artinya: Saya berniat mewudhukan mayat ini dengan wudhu sunnat. Tanpa niat, mewudhukan mayat itu *tidak sah* padahal hal itu hukumnya sunnah, sedangkan memandikan mayit tidak bergantung pada niat padahal hal itu adalah wajib. Kemudian disunnahkan mayat itu disirami air secara merata tiga kali (tidak boleh lebih) **jika** mayat itu bisa dibersihkan dengan dua kali. *Caranya*, air dicampuri dengan *sidr* (daun pohon bidara atau pandan) untuk menghilangkan kotoran, kemudian kotoran itu dihilangkan dengan basuhan kedua; kemudian sesudah kedua basuhan, pada basuhan yang terakhir dituangkan air bersih (murni) dari bagian rambut kepala sampai pada telapak kakinya. Dianjurkan pada basuhan terakhir dicampuri sedikit kapur barus supaya tidak merubah air dengan perubahan yang membahayakan atau dicampuri banyak kapur barus keras walaupun bisa merubah air karena membuat badan mayat menjadi kuat; membuat binatang itu lari; pada basuhan terakhir lebih ditekankan dan makruh ditinggalkannya.

*Cara(tertib) kedua*, memandikan mayat dimulai – sesudah diwudhukan - dengan membasuh kepala mayat, kemudian janggutnya dengan *sidr* dan *khathmi* (sejenis tumbuh-tumbuhan) dan sebangsanya, kemudian bagian depan sebelah kanannya dari leher sampai ke telapak kaki, kemudian bagian kirinya, kemudian pundak (bahu) bagian kanan sampai ke telapak kaki, kemudian bagian sebelah kiri. Demikianlah sesudah selesai memandikan, penuangan air bersih masih dicampur *sidr*; kemudian air itu disiramkan pada kepala mayat sampai ke telapak kaki. Kemudian seluruh tubuh mayat disirami air bersih secara merata, sedikit dicampur *kapur barus* supaya air itu tidak berubah karenanya sehingga menghilangkan kesuciannya dan melunakkan persendian sesudah dimandikan. Disunnahkan mayat itu betul-betul dikeringkan dengan lap kain sesudah selesai dimandikan dan sesudah dilembutkan kembali agar kain kafannya tidak menjadi basah sehingga cepat berubah. Sesudah diwudhukan dan dimandikan, disunnahkan membaca do'a wudhu:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنَ التَّوَابِينَ

Artinya: *Ya Allah jadikan dia termasuk orang-orang yang bertobat.* Atau membaca do'a:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ مِنَ التَّوَابِينَ

Artinya: *Ya Allah, jadikanlah aku dan dia termasuk orang-orang yang bertobat.*

### C. Mengkafani Mayat

Mayat boleh dikafani dengan pakaian yang pernah dipakai sewaktu hidupnya; pakaian yang putih lebih utama dari pada yang lainnya; pakaian lama yang sudah dicuci lebih utama daripada pakaian yang baru karena kain kafan itu akan usang dan bernanah, sedangkan orang yang masih hidup lebih berhak memakai pakaian baru. Disunnahkan kain kafan itu diharumkan dengan 'aud ( kayu) tiga kali. Sekurang-kurangnya mengkafani mayat menurut hak Allah adalah sekedar yang dapat menutupi aurat saja.; tidak wajib melebihi apa yang dapat menutupi aurat. Ada perbedaan dalam mengkafani mayat antara mayat laki-laki dan mayat perempuan. Mengkafani mayat laki-laki secara lengkap adalah dengan tiga lapis kain yang dapat menutupi seluruh badan mayat, tidak memakai kemeja dan sorban. Tiga lapis kain itu terdiri dari (1) sarung dari pusat perut sampai ke lutut, (2) selapis kain dari leher sampai ke mata kaki, dan (3) selapis kain yang menutupi seluruh badan mayat. Atau tiga lapis kain itu terdiri dari (1) sarung, (2) selendang, dan (3)

selapis kain kafan. Akan tetapi boleh ditambah kemeja yang dapat menutupi seluruh badan seperti kemeja orang yang masih hidup, tetapi tanpa saku dan tanpa lengan baju dan sorban di bawah lapisan-lapisan kain itu. Ini berlaku bagi selain mayat yang berihram. Lebih dari 5 (lima) lapis kain, hukumnya haram karena termasuk menyia-nyiakan harta. Adapun mengkafani mayat perempuan adalah dengan 5 (lima) lapis kain, yaitu (1) 2 (dua) lapis kain yang sama, (2) sarung untuk menutupi apa yang ada di antara pusat perut dan lutut, (3) kerudung yang lebar untuk menutupi kepalanya, dan (4) kemeja untuk menutupi badannya, diletakkan di atas sarung seperti kemejanya orang yang masih hidup. Ini untuk mengikuti perbuatan Rasulullah SAW terhadap putrinya, Ummu Kultsum.

Sunnahnya adalah sebagai berikut.

1. Pada lubang-lubang kedua mata, kedua telinga, dan hidung serta lubang-lubang lainnya yang asli dan bukan asli, dan anggota sujud yang tujuh diletakkan kapas untuk menghormati mayat.
2. Jasadnya dan lipatan-lipatan kain kafan diperciki air mawar serta diberi wangi-wangian dan kapur barus hingga ke pala dan janggutnya; di atas kapas diberi wangi-wangian khusus untuk mayat, yang mencakup kayu cendana, parfum

dan kapur barus. Di samping diberi wangi-wangian, diberi kapur barus yang merupakan bagian yang paling besar dari wangi-wangian. Disunnahkan wangi-wangian itu diperbanyak apabila mayat itu bukan yang berihram sebelum tahallul. Adapun mayat muhrim (yang berihram) tidak boleh diberi wangi-wangian, baik pada badan, kain kafan, maupun air mandinya.

3. Kedua pantatnya diikat dengan sobekan kain/tali sesudah kapas disisipkan di antara keduanya; kapas itu diberi wangi-wangian hingga sampai pada lingkaran duburnya; dikencangkan untuk mencegah segala yang keluar; dan makruh atau haram disisipi kapas pada lingkaran duburnya.
4. Kain kafan diikat kuat-kuat atau dikencangkan supaya ketika digotong mayat itu, kafannya tidak buyar; mayat yang berihram diikat tanpa tali pengikat.
5. Tali-ikatan itu dibuka ketika mayat sudah berada dalam kubur sebagai rasa optimisme dengan dibukanya tali-tali mayat itu, karena hukumnya makruh jika masih ada tali ikatan pada mayat yang sudah ada dalam kubur, baik pada mayat dewasa maupun mayat anak-anak.

#### D. Menyolatkan Mayat

Pada shalat jenazah tidak ada ruku' dan sujud. Adapun rukun shalat jenazah ada 7 (tujuh), yaitu: (1) niat, (2) 4 (empat) takbir, (3) berdiri jika mampu, (4) membaca Al-Fatihah, (5) bershalawat kepada Nabi SAW, (6) berdo'a untuk mayat, dan (7) salam.

2.1 Niat terdiri dari (1) qashdu, (2) ta'yin, dan (3) fardhiyah.

*Qashdu* artinya menyengaja dengan mengucapkan: **نَوَيْتُ الصَّلَاةَ** atau **أُصَلِّي**. Ini untuk membedakan jenis ibadah shalat dari ibadah lainnya. *Ta'yin* artinya menentukan dengan melafalkan: **عَلَى مَنْ يُصَلِّي** atau **عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ** atau **عَلَى مَنْ حَضَرَ مِنْ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ** atau **عَلَيْهِ الْإِمَامُ** (tidak wajib menentukan namanya). Ini untuk membedakan shalat mayat dengan shalat lainnya. *Fardhiyah* artinya menyebutkan farhu atau fardhu kifayah. Ini untuk membedakan hukum shalat fardhu dengan shalat sunnah. Jadi, niat yang lengkap, misalnya:

**نَوَيْتُ الصَّلَاةَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ فَرَضَ كِفَايَةً لِلَّهِ تَعَالَى**

Artinya: Niat aku shalat atas mayat ini fardhu kifayah karena Allah swt.

**أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ فَرَضَ كِفَايَةً لِلَّهِ تَعَالَى**

Artinya: Niat aku shalat atas mayat ini fardhu kifayah karena Allah swt.

Atau:

**أُصَلِّي عَلَى مَنْ يُصَلِّي عَلَيْهِ الْإِمَامُ فَرَضَ كِفَايَةً لِلَّهِ تَعَالَى**

Artinya: Niat aku shalat atas mayat bersama imam fardhu kifayah karena Allah swt.

Atau:

**أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ الْحَاضِرِ مِنْ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ**

Artinya: Niat aku shalat atas mayat yang hadir di kalangan mayat muslim.

Atau:

**أُصَلِّي عَلَى مَنْ مَاتَ فِي هَذَا الْيَوْمِ فَرَضَ كِفَايَةً لِلَّهِ تَعَالَى**

Artinya: Niat aku shalat atas orang yang mati pada hari ini fardhu kifayah karena Allah swt.

Atau:

نَوَيْتُ الصَّلَاةَ عَلَى مَنْ تَصِحُّ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ مِنْ أَمْوَاتِ  
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Niat aku shalat atas mayat yang sah dishalatkan dari kalangan mayat muslim.

Jika niat shalat mayat secara umum (bukan mayat ini), tidak disyaratkan *ta'yin* (menentukan mayat ini). Niat-niat shalat mayat di atas adalah untuk shalat mayat yang hadir (tidak ghaib). Adapun niat shalat mayat ghaib (yang tidak ada atau tidak hadir di tempat/kampung atau negeri itu) adalah misalnya:

أَصَلَّى عَلَى الْغَائِبِ مِنْ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ فَرَضَ كِفَايَةَ  
لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Niat aku shalat mayat ghaib dari kalangan mayat muslim fardhu kifayah karena Allah swt.

Atau:

نَوَيْتُ الصَّلَاةَ عَلَى الْمَيِّتِ الْغَائِبِ مِنْ أَمْوَاتِ  
الْمُسْلِمِينَ فَارَضَ كِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Niat aku shalat mayat ghaib dari kalangan mayat muslim fardhu kifayah karena Allah swt.

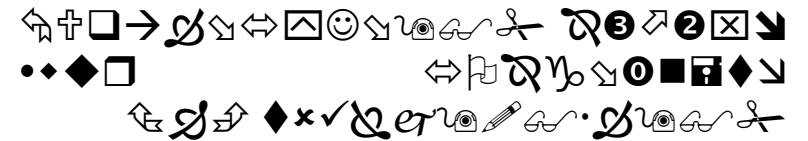
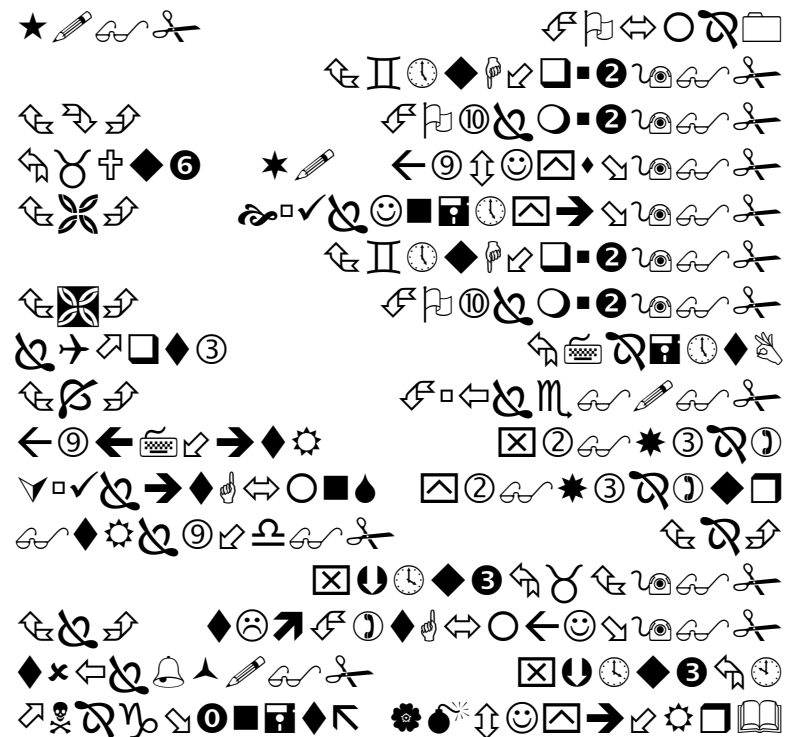
Niat ini mencakup niat amal dan niat ma'mul (ikhlas karena Allah SWT).

2.2 **4 (Empat) takbir**, ini pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika beliau melakukan shalat mayat orang Najasyi. Sebelumnya beliau pernah bertakbir dalam shalat mayat sebanyak 5 (lima), 6 (enam), 7 (tujuh) atau 8 (delapan) takbir. Takbir pertama wajib disertai (dibarengi) dengan niat karena ia merupakan takbiratul ihram. Jika imam menambah takbirnya (lebih dari empat), maka tidak sunnah diikuti tambahannya karena tidak ada sunnahnya bagi imam, tetapi ia boleh mengakhiri shalatnya dengan salam atau menunggunya supaya mengakhiri shalatnya dengan salam bersama imam. Akan tetapi jika makmum mengikuti imam yang menambahkan takbirnya, maka shalatnya tidak batal.

2.3 **Berdiri jika mampu**, jika tidak mampu berdiri, boleh sambil duduk; jika tidak mampu sambil duduk, boleh sambil berbaring; jika tidak mampu berbaring, boleh sambil terlentang; jika tidak mampu sambil terlentang, boleh dengan memberi isyarat seperti dalam shalat lainnya.

2.4 **Membaca surat Al-Fatihah**, sesudah takbir pertama; Al-Fatihah dibaca *sirr* (tidak dijaharkan atau dikeraskan) meskipun shalat mayat itu dilakukan pada malam hari. Sebelum membaca Al-Fatihah, disunnahkan membaca *ta'awwudz* dan sesudahnya disunnahkan membaca mambaca *amin*, tetapi tidak disunnahkan membaca do'a iftitah dan surat selain Al-Fatihah.

**Teks Lafal Surat Al-Fatihah:**



Artinya:

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. yang menguasai di hari Pembalasan.
5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

2.5 **Bershalawat kepada Nabi SAW** dengan salah satu shalawat di bawah ini.

(1) Lafal shalawat yang paling singkat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) kepada Nabi Muhammad.

Atau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) atas Nabi Muhammad beserta keluarga Nabi Muhammad.

(2) Lafal shalawat yang lengkap:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ  
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) atas Nabi Muhammad beserta keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau limpahkan shalawat (rahmat) atas Nabi Ibrahim beserta keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

Atau:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) atas junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarga junjungan kami Nabi Muhammad sebagaimana Engkau limpahkan shalawat (rahmat) atas junjungan kami, Nabi Ibrahim beserta keluarga Ibrahim. Berkahilah junjungan kami, Nabi Muhammad beserta keluarga junjungan kami, Nabi Muhammad sebagaimana Engkau berkahi junjungan kami, Nabi Ibrahim beserta keluarga junjungan kami, Nabi Ibrahim. Di seluruh alam Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

Atau:

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ مُحَمَّدٍ وَاجْزِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ  
أَهْلُهُ

Artinya: Ya Allah, ya Rabb Nabi Muhammad beserta keluarga Nabi Muhammad, limpahkanlah shalawat (rahmat) atas Nabi Muhammad beserta keluarga Nabi Muhammad. Dan berilah balasan kepada Nabi Muhammad saw yang berhak memperolehnya.

Atau:



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ  
 وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ  
 وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ  
 فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ  
 عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا  
 بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ  
 إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) atas Nabi Muhammad, hamba-Mu, dan rasul-Mu, nabi yang Ummi. beserta keluarga Nabi Muhammad, istri-istrinya, ummahatil mukminin (ibu bagi kalangan orang-orang mukmin), turunannya beserta ahli baitnya, sebagaimana Engkau limpahkan shalawat (rahmat) atas Nabi Ibrahim beserta keluarga Ibrahim. Di seluruh alam sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Dan berkahilah Nabi Muhammad, hamba-Mu, rasul-Mu, dan nabi yang Ummi dan berkahilah keluarga Nabi Muhammad, istri-istrinya, ummahatil mukminin (ibu bagi segenap kaum mukminin,

keturunannya, dan ahli baitnya sebagaimana Engkau berkahi Nabi Ibrahim beserta keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung di seluruh alam.

2.6 Berdo'a untuk si Mayat dengan salah satu do'a ukhrawi sesudah takbir ketiga, seperti di bawah ini.

a. Do'a yang paling singkat (sekurang-kurangnya):

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ

Artinya: Ya Allah ampunilah dia dan rahmatilah dia.

Atau:

اللَّهُمَّ انْظُرْ إِلَيْهِ

Artinya: Ya Allah perhatikanlah dia.

b. Do'a yang lengkap (disunnahkan):

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ  
 نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ  
 وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنْ  
 الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ  
 أَهْلِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ (رواه

مسلم عن عوف بن مالك)

Artinya: Ya Allah ampunilah dia; kasih sayangilah dia; berilah dia sehat wal afiyat; maafkalah dia; muliakanlah tempat singgahnya; luaskanlah tempat masuknya; mandikanlah dia dengan air, salju, dan embun; bersihkanlah dia dari segala kesalahan sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran; gantilah tempat tinggalnya dengan tempat tinggal yang lebih baik daripada tempat tinggalnya; keluarganya dengan keluarga yang lebih baik daripada keluarganya; masukkanlah dia ke dalam surga; dan peliharalah dia dari siksa kubur dan azab api neraka (HR Muslim dari Auf bin Malik).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا  
وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنثَانَا, اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ  
عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ.  
اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ (رواه مسلم والأربعة

عن أبي هريرة)

Artinya: Ya Allah, ampunilah orang yang masih hidup dan yang sudah mati di antara kami; orang yang hadir, orang yang tidak hadir, anak-anak dan orang dewasa; laki-laki dan perempuan di antara kami. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkanlah dia dalam keadaan

Islam; orang yang Engkau wafatkan di antara kami, wafatkanlah dia dengan membawa iman. Ya Allah, janganlah Engkau halangi pahalanya untuk kami dan janganlah Engkau sesatkan kami sepeninggalnya (HR Muslim dan Arba'ah - empat ahli hadits dari Abu Hurairah).

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا  
لِلْإِسْلَامِ وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا  
وَعَلَانِيَّتِهَا جِنًّا شَفَعَاءَ لَهُ فَاعْفِرْ لَهُ ذَنْبَهُ (رواه داود عن  
أبي هريرة).

Artinya: Ya Allah, Engkau adalah Rabbnya; Engkau-lah yang telah menciptkannya; Engkaulah yang telah memberi hidayah Islam kepadanya; Engkaulah yang mencabut ruhnya; dan Engkaulah yang lebih mengetahui rahasianya dan lahiriyahnya. Kami datang sebagai asbab pemberi syafaat baginya, maka ampunilah dosanya (HR Abu Daud dari Abu Hurairah).

اللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ  
قِهِ فِتْنَةٌ الْقَبْرِ وَعَذَابُ النَّارِ وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ,  
اللَّهُمَّ فَاعْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (رواه  
ابن ماجه).

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya Pulan bin Pulan berada dalam tanggungan-Mu dan tali tetangga-Mu, peliharalah dia dari siksa kubur dan azab api neraka. Dan Engkaulah yang berhak memenuhi janjinya dan memiliki segala puji. Karena itu Ya Allah, ampunilah dia dan kasih sangilah dia karena sesungguhnya Engkau-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (HR Ibnu Majah).

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ وَلَقَّهِ الْأَمْنَ وَالْبُشْرَى وَالْكَرَامَةَ وَالرُّلْفَى بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَتَابِعْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ بِالْخَيْرَاتِ. إِنَّكَ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ قَاضِي الْحَاجَاتِ وَمُنْزِلُ الْبَرَكَاتِ دَافِعُ السَّيِّئَاتِ مُقِيلُ الْعَثَرَاتِ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنثَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ.

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ خَرَجَ مِنْ رَوْحِ الدُّنْيَا وَسَعَتِهَا - وَمَحْبُوبِهِ وَأَحِبَّوهُ فِيهَا - إِلَى ظُلْمَةِ الْقَبْرِ وَمَا هُوَ لِأَقْبِيهِ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنَّا. اللَّهُمَّ إِنَّهُ نَزَلَ بِكَ وَأَنْتَ خَيْرُ مَنْزُولٍ بِهِ وَأَصْبَحَ فَقِيرًا إِلَى رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ غَنِيٌّ عَنْ عَذَابِهِ وَقَدْ جِنَّاكَ رَاغِبِينَ إِلَيْكَ شُفَعَاءَ لَهُ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ وَلَقَّهِ بِرَحْمَتِكَ رِضَاكَ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابِهِ وَأَفْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَجَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنْبِيهِ وَلَقَّهِ بِرَحْمَتِكَ الْأَمْنَ مِنْ عَذَابِكَ حَتَّى تَبْعَثَهُ أَمِنًا إِلَى جَنَّتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya: Ya Allah, jika ia adalah orang yang berbuat baik, maka tambahkanlah kebbaikannya. Akan tetapi jika ia adalah orang yang berbuat jahat, maka maafkanlah dia. Pertemukanlah dia dengan keamanan, kegembiraan, kemuliaan, dan kedekatan dengan rahmat-Mu, wahai Yang Paling Maha

Pengasih di antara para pengasih. Ya Allah, ampunilah aku, kedua orangku, dan semua orang yang beriman laki-laki dan orang-orang yang beriman perempuan, orang-orang Islam laki-laki dan orang-orang Islam perempuan, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati di kalangan mereka; sertailah kebaikan antara kami dan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang mengabulkan segala do'a; yang menunaikan segala kebutuhan; yang menurunkan keberkahan; yang menolak segala kejahatan dan yang mengatasi segala ketergelinciran. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Dengan rahmat-Mu, wahai Yang Paling Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, ampunilah orang yang masih hidup dan yang sudah mati di antara kami; orang yang hadir, orang yang tidak hadir, anak-anak dan orang dewasa; laki-laki dan perempuan di antara kami. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkanlah dia dalam keadaan Islam; orang yang Engkau wafatkan di antara kami, wafatkanlah dia dengan membawa iman.

Ya Allah, sesungguhnya ini adalah hamba-Mu dan anak dari hamba-hamba-Mu telah keluar dari kelapangan dan keleluasaan dunia, sementara kekasihnya dan kekasih-kekasihnya masih berada di permukaannya – menuju kepada kegelapan

kubur dan segala apa yang akan ia hadapi. Dahulu ia pernah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau sendiri; Engkau tidak berserikat dan bahwa Muhammad adalah hamba-Mu dan rasul-Mu. Dan Engkau-lah yang lebih tahu tentang dia daripada kami. Ya Allah, sesungguhnya ia singgah kepada-Mu dan Engkau-lah yang paling baik disinggahi; ia menjadi fakir kepada rahmat-Mu, sedangkan Engkau tidak memerlukan azabnya. Sungguh kami datang kepada-Mu dengan berharap kepada-Mu dan menjadi asbab pemberi syafaat baginya. Ya Allah, jika sekiranya ia adalah orang baik, maka tambahkanlah kebajikannya kepadanya, tetapi jika ia adalah orang jahat, maka maafkanlah dia; pertemukanlah dia dengan rahmat-Mu dan keridhaan-Mu dan peliharalah dia dari fitnah dan azab kubur. Luaskanlah kuburannya; renggangkanlah bumi dari dua lambungnya dan pertemukanlah dia dengan rahmat-Mu akan rasa aman dari azab-Mu hingga Engkau membangkitkannya dalam keadaan aman menuju surga-Mu dengan rahmat-Mu, wahai Yang Paling Maha Penyayang.

Do'a mayat sesudah takbir keempat:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Artinya: Ya Allah, janganlah Engkau halangi pahalanya untuk kami; janganlah Engkau sesatkan kami sepeninggalnya. Dan ampunilah kami dan dia.

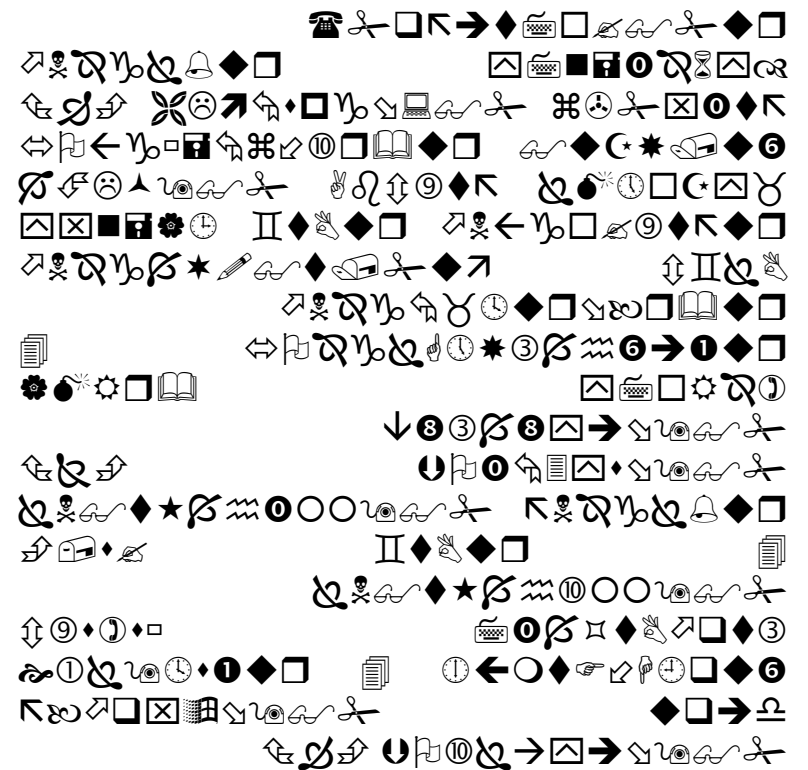
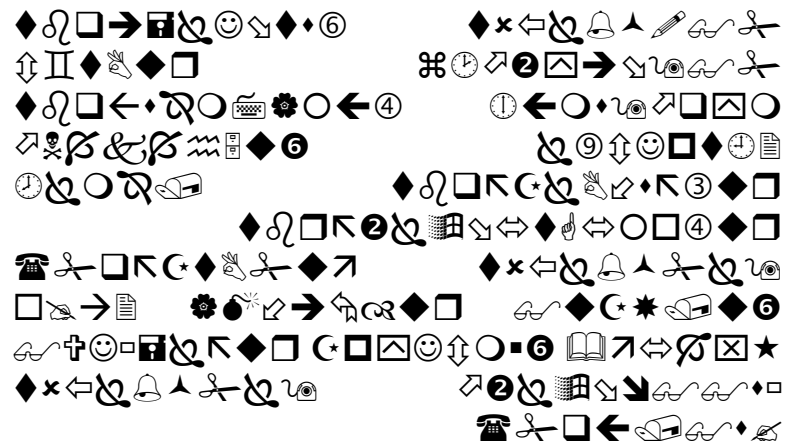
Atau:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ  
وَالْمُسْلِمِينَ.

Artinya: Ya Allah, janganlah Engkau halangi pahalanya untuk kami; janganlah Engkau jadikan fitnah kepada kami sepeninggalnya. Ampunilah kami, dia, dan kaum muslimin.

Dan membaca 3 (tiga) ayat Alquran dari surat Ghafir,

ayat: 7 – 9:

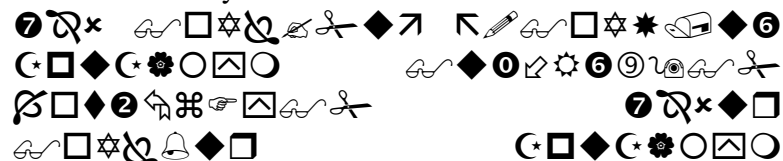


**Artinya:** (malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala(7)

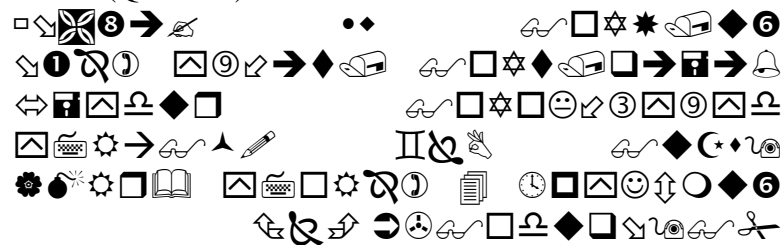
Ya Tuhan Kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana(8)

dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu. Maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar(9).

Atau membaca ayat:



Artinya: Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa api neraka (QS 2:201).



Artinya: Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau, karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia) (QS 3:8).

Perlu diketahui: Dzikir atau do'a dan membaca surat di atas sesudah takbir keempat tidak wajib. Jadi, boleh sesudah takbir keempat diakhiri dengan salam.

Do'a bagi Mayat Anak-anak

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِأَبَوَيْهِ وَسَلْفًا وَذُخْرًا وَعِظَةً  
وَاعْتِبَارًا وَشَفِيعًا وَتَقَلُّ بِهِ مَوَازِينَهُمَا وَأَفْرِغِ الصَّبْرَ  
عَلَى قُلُوبِهِمَا وَلَا تَفْتِنَهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمَهُمَا أَجْرَهُ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah dia sebagai pahala amal yang mendahului bagi kedua orang tuanya, amal saleh yang mendahului, simpanan, nasihat, i'tibar (mengambil pelajaran), dan pemberi syafaat (bagi kedua orang tuanya).

Ya Allah, beratkanlah dengannya timbangan amal kedua orang tuanya dan janganlah Engkau jadikan fitnah kepada mereka berdua sepeninggalnya; dan janganlah Engkau halangi pahalanya untuk kami.

Apabila kedua orang tuanya sudah meninggal, maka do'anya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَلِوَالِدَيْهِ وَأَرْضَ عَنْهُ وَعَنْهُمَا رِضًا  
تُجَلُّ بِهِ عَلَيْهِمْ جَمِيعَ رِضْوَانِكَ

Artinya: Ya Allah, ampunilah dia dan kedua orang tuanya serta ridhailah dia dan kedua orang tuanya yang dengan keridhaan itu Engkau agungkan semua keridhaan-Mu atas mereka.

Atau:

اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَارْحَمْ وَالِدَيْهِ رَحْمَةً تُنِيرُ لَهُمُ الْمَضْجَعَ  
فِي قُبُورِهِمْ

Artinya: Ya Allah kasih sayangilah dia dan kasih sayangilah kedua orang tuanya dengan kasih sayang yang menerangi tempat berbaringnya di dalam kubur mereka.

Apabila kedua orang tuanya adalah orang kafir, sedangkan anaknya ada di tangan orang muslim, maka do'anya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَلِسَائِبِيهِ وَمُرَبِّيهِ

Artinya: Ya Allah, ampunilah dia dan kedua orang yang merawat dan mendidiknya.

Apabila salah satu dari kedua orang tuanya adalah muslim, maka do'anya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِأَصْنِهِ الْمُسْلِمِ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah dia sebagai pahala amal saleh yang mendahului bagi orang tuanya yang muslim.

Apabila mayat itu adalah anak zina (waladuz zina), maka do'anya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِأُمَّهِ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah dia sebagai pahala amal saleh yang mendahului bagi ibunya.

Adapun mayat (bayi) yang keguguran, apabila dishalatkan, maka kedua orang tuanya dido'akan dengan permohonan 'afiyah (sehat wal 'afiat) dan rahmat (kasih sayang), misalnya: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ عَافِيَةً وَرَحْمَةً لِّوَالِدَيْهِ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah dia sebagai afiyat (sehat wal afiyat) dan rahmat (kasih sayang) bagi kedua orang tuanya.

2.7 **Salam**, yaitu membaca salam sebagai penutup shalat mayit seperti dalam shalat-shalat lainnya. Lafal *salam* sekurang-kurangnya: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. Dan lafal *salam* yang lengkap misalnya: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ; tidak disunnahkan ditambah dengan وبركاته.

## E. Memakamkan Mayat

Sekurang-kurang (paling sedikit) pemakaman mayat dilakukan dalam lubang (galian tanah) – sesudah selesai dimakamkan - yang bisa mencegah timbulnya bau mayat sehingga dapat mengganggu orang hidup, meskipun pada mulanya mayat itu tidak bau karena sudah kering, dan menjaga jasad mayat jangan sampai dimakan oleh binatang buas. Adapun cara pemakaman mayat secara lengkap adalah sebagai berikut.

Pemakaman mayat dibuat dalam liang lahat (kubur) jika tanahnya kuat/keras, yaitu digali bagian bawah pinggir kubur; utamanya menghadap kiblat sekedar cukup untuk mayat. Jika tanahnya empuk, pemakaman dibuat dalam lubang, yaitu galian seperti sungai; kedua sisinya dibangun; di antara kedua sisi itu mayat diletakkan; liang lahat dan lubang itu diperluas, yaitu ditambah panjang dan lebarnya; ditambah sekedar cukup bagi orang yang akan menurunkan (memasukkan) mayat dan membantunya ke dalam kubur (liang lahat); diperdalam sebetangan orang yang *sedang* dan membentangkan tangannya setinggi di atas kepalanya, yaitu 4,5 (empat setengah) hasta menurut hasta tangan orang yang *sedang* meskipun pada mayat anak-anak. Mayat wajib

dibaringkan dalam kubur ke sebelah pinggirnya seperti berbaringnya ketika tidur; dihadapkan ke kiblat bagian depan badannya.

Ada perbedaan keutamaan dalam cara menurunkan atau memasukkan mayat ke dalam kubur. Menurut jumhur ulama, mayat dimasukkan dari tempat diletakkannya kedua kaki mayat; menurut pendapat lain (pendapat Imam Abu Hanifah), mayat dimasukkan dari arah kiblat karena lebih mudah. Wal hasil, cara memasukkan mayat ke dalam kubur ada pilihannya; semua cara itu bagus karena tercantum dalam sunnah. Di antara sunnahnya adalah membentangkan selendang di atas kubur ketika proses pemakaman; itu dinamakan *tabjil* (penghormatan). Orang yang memasukkan mayat ke liang lahat disunnahkan membaca do'a:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dengan nama Allah dan atas *millah* (agama) Rasul Allah SAW.

Atau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dengan nama Allah dan atas *sunnah* Rasulullah SAW.



Ada 3 (tiga) cara dalam membuat lobang kubur, yaitu (1) hanya digali tengah-tengah kuburnya tanpa dibangun, (2) kedua pinggir kubur hanya dibangun tanpa digali, dan (3) tengah-tengah kubur digali dan kedua pinggirnya dibangun.

**F. Sunnah-sunnah dalam Pemakaman**

1. Mayat dibaringkan ke sebelah kanan;
2. Wajah dan kedua kakinya disandarkan ke dinding kubur sehingga mendekati keadaan orang yang ruku’
3. Punggungnya disandarkan dengan semacam *labinah* (batu bata) atau bulatan tanah yang suci agar mayat tidak terlentang; di bawah kepalanya diletakkan *labinah*; sesudah kain kafannya dibuka, pipinya yang sebelah kanannya disandarkan ke tanah, kemudian kubur itu diatapi (dengan papan padung) – dengan batu lebih utama; atapnya diangkat sedikit supaya tidak kena mayat; lubang yang terbuka wajib ditutup dengan semacam pecahan *labin* (batu bata) untuk mencegah tumpahnya tanah pada mayat;
4. Kubur mayat diperciki air dingin, sedikit dengan air mawar karena para malaikat menyukai bau harum yang wangi;

5. Sesudah pemakaman selesai, jemaah pengantar berdiam untuk memohonkan ampunan dan ketetapan iman bagi mayat, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

اِسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَاسْأَلُوا لَهُ التَّثْبِيتَ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ

Artinya: *Mohonkan ampunan untuk saudaramu dan mintakan ketetapan baginya, karena sekarang sedang ditanyai* (HR Abu Daud, dari Ustman RA).

Istighfar dan do’a ini pada mulanya tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Hasyr ayat 10:

يَا رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّحْتُ بِمَا رَبَّحْتُمَا لَعَلَّهُمَا يَرْجِعُونَ  
 يَا رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّحْتُ بِمَا رَبَّحْتُمَا لَعَلَّهُمَا يَرْجِعُونَ  
 يَا رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّحْتُ بِمَا رَبَّحْتُمَا لَعَلَّهُمَا يَرْجِعُونَ

Artinya: *"Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami"* (QS 59: 10).

وَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِمَا رَّبَّحْتُ بِمَا رَبَّحْتُمَا لَعَلَّهُمَا يَرْجِعُونَ  
 يَا رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّحْتُ بِمَا رَبَّحْتُمَا لَعَلَّهُمَا يَرْجِعُونَ  
 يَا رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّحْتُ بِمَا رَبَّحْتُمَا لَعَلَّهُمَا يَرْجِعُونَ

Artinya: *dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan* (QS 47: 19).

**6. Membacakan talqin mayat:**

Lafal talqin:

يَا فُلَانُ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ, يَا فُلَانُ قُلْ رَبِّي  
اللَّهُ وَدِينِي الْإِسْلَامُ وَنَبِيِّي مُحَمَّدٌ

Artinya: Wahai Pulan! Ucapkanlah: *Laa ilaaha illallah* (3x).

Wahai Pulan! Ucapkanlah: Rabbku adalah Allah; agamaku  
adalah Islam; dan nabiku adalah Muhammad.

Talqin mayat ada 2 (dua) macam. Pertama, talqin yang dise-  
pakati hukumnya secara syara', yaitu talqin ketika *ih tidhar*  
(sakaratul maut). Dalilnya sabda Rasulullah SAW:

{لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِنَّ مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ}

**Artinya:** Talqinkan orang-orang yang sedang menghadapi  
sakaratul maut: *Laa ilaa illallaah*. Sebab, barangsiapa yang  
akhir ucapannya: *Laa ilaa illallaah*, maka ia dijamin masuk  
surga.

Kedua, talqin yang masih diikhtilafkan hukumnya secara  
syara', yaitu talqin ketika di kubur sesudah pemakaman.  
Imam Malik dan Imam Ahmad tidak berkomentar tentang  
hal ini karena tidak dilakukan oleh para sahabat dan tidak ada  
hadits yang sahih. Akan tetapi menurut Imam Abu Hanifah  
dan Imam Syafi'i, disyariatkan talqin karena (1) umumnya  
hadits: {مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيُفْعَلْ}, (2)

mayat mendengar pembicaraan orang-orang yang masih  
hidup dan mengambil manfaat dari do'a orang yang masih  
hidup, dan (3) hadits Abu Umamah. Meskipun hadits ini  
lemah, tetapi diamalkan oleh penduduk Syam.

7. Sesudah kematiannya sampai 3 (tiga) hari, *berta'ziyah*  
kepada keluarga mayat;

{مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ  
حُلَلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}

Artinya: Orang muslim yang *berta'ziyah* kepada saudaranya  
yang tertimpa musibah, akan diberi pakaian kemuliaan oleh  
Allah pada hari kiamat (HR Ibnu Majah dan Baihaki)

{مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ عَزًّا  
وَجَلًّا مِنْ حُلَلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}

Artinya: Orang mukmin yang *berta'ziyah* kepada saudaranya  
yang tertimpa musibat, akan diberi pakaian kemuliaan oleh  
Allah SWT pada hari kiamat (HR Ibnu Majah dan Baihaki  
dari Umar bin Hazm).

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SWA bersabda:

{مَنْ عَزَىٰ مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ}

Artinya: *Barangsiapa berta'ziah kepada orang yang terkena musibat, ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang ter-timpa musibat* (HR Tirmidzi).

Berta'ziah sesudah pemakaman lebih utama karena sebelumnya, keluarga mayat sibuk dengan pengurusan jenazah. Akan tetapi jika keluarga mayat berduka cita yang berlebihan maka ta'ziah lebih utama sebelum pemakaman. Ta'ziah artinya menyuruh bersobar dan menahan musibat dengan janji pahala serta memperingatkannya jangan sampai berbuat dosa karena keluh kesah. Ta'ziah adalah menyuruh bersobar dengan menghibur keluarga mayat; meringankan kesedihannya; dan meringankan musibatnya.

Dianjurkan kepada tetangga keluarga mayat membuat makan an untuk keluarga mayat, yang dapat mencukupi mereka sehari semalam dan mereka didesak untuk makan.

### Do'a Ta'ziah

(1) Orang muslim kepada orang muslim

أَعْظَمَ اللَّهُ أَجْرَكَ وَأَحْسَنَ عَزَائِكَ وَغَفَرَ لِمَيِّتِكَ

Artinya: *Semoga Allah memperbesar pahalamu; membaguskan kesobaranmu; dan mengampuni dosa mayatmu.*

(2) Orang muslim kepada orang kafir

أَعْظَمَ اللَّهُ أَجْرَكَ وَصَبْرَكَ

Artinya: *Semoga Allah memperbesar pahalamu dan kesobaranmu.*

Atau

أَعْظَمَ اللَّهُ أَجْرَكَ وَصَبْرَكَ وَأَخْلَفَ عَلَيْكَ

Artinya: *Semoga Allah memperbesar pahalamu dan kesobaranmu serta memberi ganti kepadamu.*

Atau

أَلْهَمَكَ الصَّبْرَ

Artinya: *Semoga Anda diberi kesobaran*

(3) Orang kafir muhtaram (terhormat) kepada orang muslim:

غَفَرَ اللَّهُ لِمَيِّتِكَ وَأَحْسَنَ عَزَائِكَ

Artinya: *Semoga Allah mengampuni dosa mayatmu dan membaguskan kesobaranmu.*

(4) Orang kafir kepada orang kafir:

أَخْلَفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَلَا نَقْصَ عَدَدِكَ

Artinya: *Semoga Allah memberi ganti kepadamu dan tidak mengurangi jumlah (anggota keluarga)mu.*

**Catatan:** Orang kafir ghair muhtaram (tak-terhormat, seperti kafir harbi atau murtad) tidak diberi ta'ziah, jika tidak diharapkan masuk Islam. Akan tetapi jika diharapkan masuk

Islam, maka hal itu dianjurkan. Berta'ziyah kepada orang kafir tidak disunnahkan, tetapi boleh, meskipun tidak diharapkan masuk Islam.

#### Jawaban do'a ta'ziyah:

جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا وَتَقَبَّلَ مِنْكَ

Artinya: Semoga Allah memberi balasan kebaikan kepadamu dan menerima amalan daripadamu.

#### 8. Berziarah kubur

{مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدِهِمَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ عُفِرَ لَهُ  
وَكُتِبَ بَرًّا}

Artinya: Barangsiapa berziarah ke pekuburan kedua orang tuanya atau salah seorang di antara keduanya pada setiap jum'at, maka ia diampuni dosanya dan dituliskan sebagai orangt baik ((HR Baihaki dari Muhammad bin Nu'man).

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah keluar (pergi) ke pekuburan, lalu beliau berdo'a:

{السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ  
لَاحِقُونَ. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُمْ}

Artinya: Semoga keselamatan tercurah atas kamu sekalian, wahai rumah kaum mukminin. Insya Allah kami akan menyusul kamu. Ya Allah, janganlah Engkau halangi pahala mereka untuk kami dan janganlah Engkau timpakan fitnah kepada kami sepeninggal mereka.

Dari Abu Hurairah, Abu Razin bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya jalanku melewati orang-orang mati, maka adakah do'a yang saya baca apabila saya melewati mereka? Nabi SAW menjawab: Ucapkan:

{السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُؤْمِنِينَ أَنْتُمْ لَنَا سَلَفٌ وَنَحْنُ لَكُمْ تَبِعٌ وَإِنَّا إِن شَاءَ  
اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ}

Artinya: Semoga keselamatan tercurah atas kamu sekalian, wahai ahli kubur di kalangan kaum muslimin dan kaum mukminin. Kalian telah mendahului kami. Kami adalah para pengikut kamu. Insya Allah kami akan menyusul kamu.

Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya RA, ia berkata: Rasulullah SAW mengajari mereka (para sahabat) – apabila mereka pergi ke pekuburan – berdo'a:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْقُبُورِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ  
وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ  
الْعَافِيَةَ.

Artinya: *Semoga keselamatan atas kamu sekalian, wahai ahli kubur dari golongan mukminin dan muslimin. Sesungguhnya kami – Insyallah – akan menyusul kamu. Kami memohon sehat wal-a'fiat untuk kami dan untukmu (HR Muslim)*

Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melewati pekuburan di Madinah, lalu beliau menghadap mereka dengan wajahnya seraya berdo'a dengan mengucapkan salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ  
سَلَفُنَا وَنَحْنُ فِي الْأَثَرِ

Artinya: *Semoga keselamatan atas kamu sekalian wahai ahli kubur. Semoga Allah mengampuni dosa kami dan dosamu. Kamu mendahului kami; insyaallah kami akan menyusul (HR Tirmidzi).*

Ibnu Abiddunya dan Baihaki dari Muhammad bin Wasi', ia berkata: Katanya bahwa orang-orang mati

mengetahui para penziarahnya pada hari Jum'at sehari sebelumnya dan sehari sesudahnya.

Ibnu Abi Syaibah dari Hasan, ia berkata:

مَنْ دَخَلَ الْمَقَابِرَ فَقَالَ:

اللَّهُمَّ رَبَّ الْأَجْسَادِ الْبَالِيَةِ وَالْعِظَامِ النَّخِرَةِ الَّتِي  
خَرَجَتْ مِنَ الدُّنْيَا وَهِيَ بِكَ مُؤَمَّنَةٌ ادْخُلْ عَلَيْهَا رُوحًا  
مِنْ عِنْدِكَ وَسَلَامًا مِنِّي اسْتَغْفَرَ لَهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ مَاتَ مَدُّ  
خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ.

Artinya: *Barangsiapa memasuki pekuburan, lalu ia berdo'a:*

اللَّهُمَّ رَبَّ الْأَجْسَادِ الْبَالِيَةِ وَالْعِظَامِ النَّخِرَةِ الَّتِي  
خَرَجَتْ مِنَ الدُّنْيَا وَهِيَ بِكَ مُؤَمَّنَةٌ ادْخُلْ عَلَيْهَا رُوحًا  
مِنْ عِنْدِكَ وَسَلَامًا مِنِّي.

*(Ya Allah, Rabb pemilik jasad-jasad yang busuk dan tulang-tulang yang hancur yang keluar dari dunia; ia beriman kepada-Mu. Masukkanlah ruh ke dalamnya dari sisi-Mu dan*

sampaikanlah salam daripadaku), maka setiap orang mukmin yang mati beristighfar (memohonkan ampunan) baginya sejak diciptakannya Adam AS.

Imam Ahmad bin Hanbal berkata: Apabila kalian memasuki pekuburan, maka bacalah surat *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, dan surat *Al-Falaq*, dan surat *An-Nas*; berikan pahalanya itu kepada ahli kubur karena segala bacaan itu akan sampai kepada mereka. Maka ikhtiarnya adalah sesudah selesai qari (pembaca) berdo'a: **اللَّهُمَّ أَوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْتُهُ إِلَى فُلَانٍ** kepada Pulan.

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melaknat para penziarah kubur di kalangan wanita (HR Abu Daud dan Nasai).

Salah seorang di antara kamu duduk di atas bara api, lalu bara api itu membakar pakaiannya, kemudian tembus pada kulitnya, itu lebih baik daripada ia duduk di atas kuburan (HR Muslim).

## G. Talqin Mayat sesudah Selesai Dimakamkan

### 1. Teks Lafal Do'a Talqin Mayat (1)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ  
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا  
تُؤَفَّقُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ  
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ. وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ  
الْعُرُورِ. مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ  
تَارَةً أُخْرَى مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ لِلْأَجْرِ وَالثَّوَابِ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ  
لِلدُّودِ وَالتُّرَابِ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ لِلْعَرْضِ وَالْحِسَابِ بِسْمِ  
اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَمِنَ اللَّهِ وَإِلَى اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ  
الْمُرْسَلُونَ. إِنْ كَانَتْ إِلَّا صِيحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ  
لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ. يَا فُلَانُ يَا ابْنَ فُلَانٍ أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ يَا  
ابْنَ أُمَّةٍ اللَّهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ ذَهَبَتْ عَنْكَ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا  
وَصِرْتَ الْآنَ فِي بَرَزَخٍ مِنْ بَرَازِخِ الْآخِرَةِ فَلَا تَنْسَ  
الْعَهْدَ الَّذِي فَارَقْنَا عَلَيْهِ فِي دَارِ الدُّنْيَا وَقَدِّمْتَ بِهِ إِلَى  
دَارِ الْآخِرَةِ وَهُوَ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ. فَإِذَا جَاءَكَ الْمَلَكَانِ الْمُوَكَّلَانِ بِكَ وَبِأَمْتَالِكَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا يُزِعْجَاكَ وَلَا يُرَعِّبَاكَ وَاعْلَمْ أَنَّهُمَا خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى كَمَا أَنْتَ خَلَقَ مِنْ خَلْقِهِ فَإِذَا أَتَيْكَ وَأَجْلَسَاكَ وَسَأَلَاكَ وَقَالَ لَكَ مَنْ رَبُّكَ وَمَا دِينُكَ وَمَنْ نَبِيُّكَ وَمَا اعْتِقَادُكَ فَقُلْ لَهُمَا اللَّهُ رَبِّي. فَإِذَا سَأَلَاكَ الثَّانِيَةَ فَقُلْ لَهُمَا اللَّهُ رَبِّي. فَإِذَا سَأَلَاكَ الثَّلَاثَةَ وَهِيَ الْخَاتِمَةُ الْحُسْنَى فَقُلْ لَهُمَا بِلِسَانٍ طَلْقٍ بِلَا خَوْفٍ وَلَا فَرَعٍ: اللَّهُ رَبِّي وَالْإِسْلَامُ دِينِي وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَالصَّلَوَاتُ فَرِيضَتِي وَالْمُسْلِمُونَ إِخْوَانِي وَإِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ أَبِي وَأَنَا عِشْتُ وَمُتُّ عَلَى قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. تَمَسَّكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بِهَذِهِ الْحُجَّةِ. وَاعْلَمْ أَنَّكَ مُؤْتَمِرٌ بِهَذَا الْبُرْزَخِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ. فَإِذَا قِيلَ لَكَ مَا تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ وَفِي الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ فَقُلْ هُوَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ

رَبِّهِ فَاتَّبِعْنَاهُ وَآمَنَّا بِهِ وَصَدَّقْنَا بِرِسَالَتِهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. وَاعْلَمْ يَا عَبْدَ اللَّهِ أَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ وَنَسْتَوِدُّعُكَ اللَّهُ. اللَّهُمَّ يَا أَنْبِيَّ كُلِّ وَحِيدٍ وَيَا حَاضِرًا لَيْسَ يَغِيبُ أَنْسَ وَحَدَّثَنَا وَوَحَدَّثَهُ وَارْحَمْ غُرَبَتَنَا وَغُرَبَتَهُ وَلَقِّنْهُ حُجَّتَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

#### Artinya:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala sesuatu akan binasa kecuali Dzat Allah. Kepunyaan Dia-lah segala hukum dan kepada-Nya-lah kamu sekalian akan dikembalikan. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa yang dijauhkan dari

neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. Dari bumi (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikannya kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain. Dari bumi (tanah) itulah Kami menciptakan kamu untuk diberi upah dan pahala dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu untuk menjadi makanan ulat dan tanah. Dan daripadanyalah Kami akan mengeluarkan kamu untuk diperlihatkan dan dihisab segala amalanmu. Dengan nama Allah; dari Allah; dan hanya kepada Allah serta atas dasar millah (agama) Rasulullah saw. Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah rasul-rasul-Nya. Tidak ada teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. Wahai Pulan; wahai anak Pulan atau wahai hamba Allah; wahai anak hamba (perempuan) Allah; semoga Allah merahmatimu; dunia dan perhiasannya telah lenyap dari kamu. Sekarang kamu berada di salah satu alam barzakh akhirat, karena itu janganlah kamu lupakan perjanjian yang atas perjanjian itu kamu telah berpisah dengan kami sewaktu di dunia dan dengannya kamu dibawa ke negeri akhirat, yaitu kesaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali

Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah. Apabila kamu didatangi oleh kedua malaikat yang ditugasi untuk menanyai kamu dan teman-teman sebangsamu di kalangan umat Nabi Muhammad saw, maka janganlah mereka berdua membuatmu cemas dan takut. Ketahuilah bahwa mereka berdua adalah salah satu makhluk Allah swt sebagaimana kamu adalah salah satu makhluk-Nya. Oleh karena itu apabila kedua malaikat itu mendatangimu; mendudukanmu; bertanya dan berkata kepadamu: Siapa Rabbmu? Apa agamamu? Siapa nabimu? Apa aqidahmu? Maka jawablah kepada mereka: Allah adalah Rabbku. Apabila mereka berdua bertanya sekali lagi kepadamu, maka jawablah olehmu: Allah adalah Rabbku. Apabila kedua malaikat itu bertanya kepadamu dengan pertanyaan yang ketiga kalinya, yaitu pertanyaan yang terakhir dan baik, maka jawablah kepada mereka berdua dengan bahasa yang lancar tanpa perasaan takut dan cemas: Allah adalah Rabbku; Islam adalah agamaku; Muhammad adalah Nabiku; Alqur'an adalah imamku; ka'bah adalah kiblatku; shalat yang lima waktu adalah kewajibanku; kaum muslimin adalah saudaraku. Ibrahim kesasih Allah adalah bapakku. Aku hidup dan aku mati di atas kalimat *Laa ilaaha illallah* Muhammadur rasul Allah. Wahai hamba Allah, berpeganglah pada hujjah ini.



Ketahui bahwa kamu akan menetap di alam Barzakh ini sampai hari mereka dibangkitkan (hari kiamat). Apabila kamu ditanya: Apa pendapat kamu tentang orang ini yang pernah diutus di kalangan kamu dan semua makhluk, maka jawablah: Dia adalah Muhammad saw yang telah datang kepada kami dengan membawa penjelasan-penjelasan (Alquran) dari Tuhannya, lalu kami mengikutinya dan mengimannya serta membenarkan risalahnya. Jika mereka berpaling, maka katakanlah: Cukup bagiku Allah; tiada tuhan selain Allah; kepada-Nya aku bertawakkal; Dia adalah Tuhan Pemilik Arsy yang agung. Ketahuilah wahai hamba Allah bahwa kiamat akan datang; tidak ada keraguan di dalamnya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang-orang yang ada di dalam kubur. Dan kami titipkan kamu kepada Allah. Ya Allah, wahai Dzat yang menemani setiap orang yang menyendiri; wahai Dzat yang Hadir; tidak Ghaib lagi, temani kami yang sedang menyendiri dan dia yang sedang menyendiri; berilah kami rahmat dalam pengasingan kami dan pengasingan dia dan talqinkan dia dengan hujjahnya; janganlah Engkau jadikan fitnah kepada kami sepeninggalnya. Dan ampunilah kami dan dia wahai Tuhan semesta alam. Maha Suci Tuhanmu, Tuhan Pemilik keperkasaan, dari apa yang mereka sifatkan. Dan salam

sejahtera semoga dilimpahkan kepada para rasul. Dan segala puji bagi Tuhan semesta alam.

## 2. Teks Lafal Do'a Talqin Mayat (2)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ. وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ. يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ (يَا أُمَّةَ اللَّهِ بِنْتِ عَبْدِ اللَّهِ) اذْكُرِ الْعَهْدَ الَّذِي خَرَجْتَ (خَرَجْتَ) مِنْ دَارِ الدُّنْيَا إِلَى دَارِ الْآخِرَةِ وَهِيَ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَأَنَّ الْقَبْرَ حَقٌّ وَأَنَّ نَعِيمَهُ حَقٌّ وَأَنَّ عَذَابَهُ وَأَنَّ سُؤَالَ مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ فِيهِ حَقٌّ وَأَنَّ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ الْحِسَابَ حَقٌّ وَأَنَّ شَفَاعَةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حَقٌّ وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ وَأَنَّ لِقَاءَ اللَّهِ تَعَالَى لِأَهْلِ الْحَقِّ حَقٌّ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ الْآنَ قَدْ صِرْتَ فِي إِطْبَاقِ الثَّرَى وَبَيْنَ عَسَاكِرِ الْمَوْتَى. فَإِذَا جَاءَكَ (جَاءَكَ) الْمَلَكَانِ الْمُوَكَّلَانِ بِكَ (بِكَ) وَهُمَا مُنْكَرٌ وَنَكِيرٌ فَلَا يُفْزِعَاكَ وَلَا يُرْهِبَاكَ فَإِنَّهُمَا خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ. فَإِذَا سَأَلَكَ: مَنْ رَبُّكَ وَمَنْ نَبِيُّكَ وَمَا دِينُكَ وَمَا فِئْتُكَ وَمَا إِمَامُكَ وَمَنْ إِخْوَانُكَ فَقُلْ لَهُمَا (فَقُولِي) بِلِسَانٍ فَصِيحٍ وَاعْتِقَادٍ صَحِيحٍ: اللَّهُ رَبِّي وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي وَالْإِسْلَامُ دِينِي وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي وَالْمُسْلِمُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ إِخْوَانِي. وَقُلْ (وَقُولِي): رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا. عَلَى ذَلِكَ حِيَّتْ وَعَلَى ذَلِكَ مَتَّ وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ (تُبْعَثِينَ) إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِينَ. تَبَّتْكَ اللَّهُ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ (3 مَرَّاتٍ) يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ. يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي.

#### Artinya:

Tiada Tuhan selain Allah sendiri; tidak ada serikat bagi-Nya; kepunyaan Dia-lah segala kerajaan; kepunyaan Dia-lah segala puji. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia-lah yang hidup dan yang kekal; tidak mati. Di tangan-Nya-lah segala kebaikan. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Sesungguhnya kamu hanya akan disempurnakan pahalamu pada hari kiamat. Barangsiapa yang dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah berbahagia. Kehidupan dunia itu hanyalah kesenangan yang menipu. Wahai hamba Allah, ingatlah akan perjanjian yang atas perjanjian itu kamu keluar dari kampung (negeri) dunia menuju kampung (negeri) akhirat, yaitu kesaksian:

*Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah saw; sungguh kematian itu benar; kubur itu benar; ni'mat kubur itu benar; azab kubur itu benar; pertanyaan malaikat Munkar-Nakir dalam kubur itu benar; hari kebangkitan itu*

benar itu; hisab itu benar; syafaat Nabi Muhammad saw itu benar; surga itu benar; neraka itu benar; dan pertemuan dengan Allah swt bagi ahli hak itu benar. Sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang-orang yang ada di dalam kubur. Sekarang kamu tertutup dengan tanah dan berada di antara pasukan orang-orang mati. Maka apabila kamu didatangi oleh kedua malaikat yang ditugasi kepada kamu, yaitu malaikat Munkar-Nakir, maka janganlah kamu dibuatnya takut dan khawatir karena kedua malaikat itu adalah salah satu makhluk Allah swt. Apabila kedua malaikat itu bertanya kepada kamu: *Man Rabbuka; wa man nabiyyuka; wa maa diinuka; wa maa qiblatuka; wa maa imaamuka; wa man ikhwaanuka*, maka jawablah oleh kamu dengan bahasa yang fasih dan i'tikad yang benar: Allah Rabbi; Muhammad adalah Nabi-ku; Islam agamaku; ka'bah kiblat-ku; Alquran imamku; kaum muslimin dan orang-orang yang beriman adalah saudara-saudaraku. Dan ucapkan olehmu: Aku rela kepada Allah sebagai Rabb-ku; Islam sebagai agamaku; Muhammad saw sebagai nabi dan rasul bagiku. Untuk perkara itu kamu dihidupkan; di atas perkara itu kamu mati; di atas perkara itu kamu dibangkitkan insya Allah; kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang aman. Semoga Allah menetapkan kamu dengan *qaul tsabit* –

(kalimat thayyibah) = *Laa ilaaha illallaah* (3x). Semoga Allah menetapkan orang-orang yang beriman dengan *qaul tsabit* dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Wahai jiwa yang tenang, kembali-lah kepada Rabb-mu dengan hati yang ridha dan diridhai. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku dan masuk-lah kamu ke dalam surga-Ku.

### 3. Teks Lafal Do'a Talqin Mayat (3)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ دَائِمٌ قَائِمٌ قَاهِرٌ عَادِلٌ مُرِيدٌ لَا يَنَامُ وَلَا يَمُوتُ وَلَا يَفُوتُ وَلَا يَحُولُ وَلَا يَزُولُ أَبَدًا أَبَدًا ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ. وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ. مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ. كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ. لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ: مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى. الْآنَ يَا نَبِيَّكَ الْمَلَكَانَ الْكَرِيمَانَ الْمُوَكَّلَانَ الْمُحَاسِبَانَ فَلَا يُفْزِعَاكَ وَلَا يُرْهِبَاكَ وَلَا يُرْوَعَاكَ وَلَا يُهَوِّلَاكَ فَانْتَهُمَا خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللهِ تَعَالَى. فَإِذَا سَأَلَاكَ: مَنْ رَبُّكَ وَمَنْ نَبِيُّكَ وَمَا إِمَامُكَ وَمَا دِينُكَ وَمَا قِبْلَتُكَ وَمَنْ إِخْوَانُكَ فَقُلْ: اللهُ رَبِّي وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي وَالْقُرْآنُ إِمَامِي وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي وَالْإِسْلَامُ دِينِي وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُسْلِمُونَ كُلُّهُمْ إِخْوَانِي. عَلَى ذَلِكَ خُلِقْتَ وَعَلَى ذَلِكَ حُيِّيتَ وَعَلَى ذَلِكَ مِتَّ وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى وَأَنْتَ مِنَ الْآمِنِينَ تَبَّتْكَ اللهُ تَعَالَى بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ. اَللَّهُمَّ تَبَّتْ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ. يُتَبَّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ. يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّتي. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

تُرْجَعُونَ. كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ. وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ. ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ. يَا عَبْدَ اللهِ ابْنَ أُمَّةِ اللهِ اذْكُرِ الْعَهْدَ الَّذِي خَرَجْتَ (يَا أُمَّةَ اللهِ بِنْتِ حَوَاءِ اذْكُرِي الْعَهْدَ الَّذِي خَرَجْتَ) مِنْ دَارِ الدُّنْيَا إِلَى دَارِ الْآخِرَةِ وَهُوَ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَأَنَّ النَّارَ حَقٌّ وَأَنَّ الْمَوْتَ حَقٌّ وَأَنَّ الْقَبْرَ حَقٌّ وَأَنَّ مُنْكَرًا وَنَكِيرًا حَقٌّ وَأَنَّ السُّؤَالَ حَقٌّ وَأَنَّ الْجَوَابَ حَقٌّ وَأَنَّ الْحِسَابَ حَقٌّ وَأَنَّ الْمِيزَانَ وَأَنَّ الْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ الصِّرَاطَ حَقٌّ وَأَنَّ الْحَشْرَ حَقٌّ وَأَنَّ رُؤْيَا اللهِ تَعَالَى فِي الْجَنَّةِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ وَأَنَّكَ رَضِيَتْ بِاللهِ رَبًّا وَاحِدًا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا وَنَبِيًّا. هَذَا أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ وَآخِرُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الدُّنْيَا الْفَائِيَةِ كَمَا

وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ. وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ فِي قُبُورِهِمُ الضِّيَاءَ وَالنُّورَ وَالْفُسْحَةَ وَالسَّرُورَ وَالْبَهْجَةَ وَالْحُبُورَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ إِنَّكَ مَلِكُ رَبِّ غَفُورٌ رَحِيمٌ. دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعَوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

**Artinya:**

Tiada Tuhan selain Allah saja; Dia tidak berserikat; kepunyaan Dia-lah segala kerajaan; kepunyaan Dia-lah segala puji. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia-lah yang hidup, yang kekal; berdiri sendiri, memaksa, berkuasa, adil, dan berkehendak; tidak tidur dan tidak mati; tidak lupa; tidak berubah; tidak lengser selama-lamanya; yang memiliki kebesaran dan kemuliaan. Di tangan-Nya-lah segala kebaikan. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Firman Allah swt: Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Sesungguhnya kamu hanya akan disempurnakan pahalamu pada hari kiamat. Barangsiapa yang dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sesungguhnya ia telah berbahagia. Kehidupan dunia itu hanyalah kesenangan yang menipu. Apa yang ada di sisimu

akan habis, sedangkan apa yang ada di sisi Allah itu kekal. Segala sesuatu akan binasa, kecuali dzat Allah swt. Kepunyaan Allah-lah segala hukum dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. Setiap orang yang ada di muka bumi akan sirna, sedangkan dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan, itu kekal. Sesungguhnya engkau akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati juga. Kemudian pada hari kiamat kamu akan bertengkar. Wahai hamba Allah, ingatlah akan perjanjian yang atas perjanjian itu kamu keluar dari kampung (negeri) dunia menuju kampung (negeri) akhirat, yaitu kesaksian: ***Laa ilaaha illallah wa anna Muhammadar Rasulullaah.*** (Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah *saw*); sungguh surga itu benar; neraka itu benar; mati itu benar; kubur itu benar; Munkar-Nakir itu benar; pertanyaan kubur itu benar; kematian itu benar; kubur itu benar; ni'mat kubur itu benar; azab kubur itu benar; pertanyaan dalam kubur itu benar; jawaban terhadap pertanyaan kubur itu benar; hisab itu benar; mizan (timbangan amal) benar; hari kebangkitan itu benar itu; shirat itu benar; hari perkumpulan itu benar; memandang Allah swt bagi orang-orang yang beriman itu benar; kiamat itu akan datang; tidak ada keraguan di dalamnya; Allah akan membangkitkan orang-orang mati

yang ada dalam kubur. Dan engkau ridha bahwa Allah sebagai Tuhan yang Esa; Islam sebagai agama; Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasul. Ini adalah tempat tinggal pertama di akhirat dan tempat tinggal terakhir di dunia yang akan sirna sebagaimana Allah swt berfirman dalam kitab-Nya yang kokoh, perkasa lagi bijaksana. *Dari tanah Kami ciptakan kamu; ke dalam tanah Kami kembalikan kamu; dan pada lain kesempatan Kami akan mengeluarkan kamu. Sekarang dua malaikat yang mulia - yang bertugas menghitung - akan datang kepada kamu.* Maka janganlah kamu dibuatnya takut dan khawatir karena kedua malaikat itu adalah salah satu makhluk Allah swt. Apabila kedua malaikat itu bertanya kepada kamu: *Man Rabbuka; wa man nabiiyyuka; wa maa imaamuka; wa maa diinuka; wa maa qiblatuka; wa maa ikhwaanuka;* maka jawablah oleh kamu: *Allah Rabbi; Muhammad adalah Nabi-ku; Alqur'an imamku; ka'bah kiblatku; Islam agamaku; kaum muslimin dan orang-orang yang beriman adalah saudaraku.* Untuk perkara itu kamu diciptakan; di atas perkara itu kamu dihidupkan; di atas perkara itu kamu mati; di atas perkara itu kamu akan dibangkitkan insya Allah; kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang aman. Semoga Allah menetapkan kamu dengan *qaul tsabit* – (kalimat thayyibah) = ***Laa ilaaha***

***illallaah*** (3x). Semoga Allah menetapkan orang-orang yang beriman dengan *qaul tsabit* dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Rabb-mu dengan hati yang ridha dan diridhai. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku dan masuklah kamu ke dalam surga-Ku.

Ya Allah ampunilah ahli kubur di kalangan orang-orang beriman laki-laki dan orang-orang beriman perempuan, orang-orang Islam laki-laki dan orang-orang Islam perempuan. Ya Allah jadikanlah dalam kubur mereka cahaya, sinar, ke-lapangan, kegembiraan, keelokan, dan ampunan bagi ahli kubur. Sesungguhnya Engkau adalah Malik (Raja), Tuhan yang Maha Pengampun lagi Penyayang. Do'a mereka di dalamnya; Maha Suci Engkau, ya Allah. Penghormatan mereka di dalamnya adalah salam sejahtera, Akhir do'a mereka adalah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

- Ibnu Ruslan. tt. *Mawahibush Shamad*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Majmu'atul Mawalid*. Penerbit Maktabah Dahlan: Surabaya
- Muhammad bin Ismail al-Kahlani. 1926. *Subulus Salam*. Bandung: Dahlan.
- Muhammad Nawawi Al-Jawi. tt. *Riyadhul Badi'ah fi Ushulid Din*. Semarang: Toha Putra.
- *Syarah Kasyifah Saja*. Semarang: Maktabah Ar-Ridha
- Muhammad Syarbibi al-Khatib. tt. *Al-Iqna fi Hilli al-Fadhi Abi Syuja'*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Taqiyyud Din Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. tt. *Kifayatul Akhyar fi Hilli Ghayatil Ikhtishar*. Semarang: Mathba'ah Toha Putra.
- Zainuddin bin Abdil Aziz. tt. *Irsyadul Ibad*. Bandung:Ma'arif

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidrus Kh S. 2000. *Majmu' Syarif*. Surabaya: Maktabah Ahmad Amin
- Latifah Dahlan. 1988. *Masalah Janazah*. Bandung.
- Hasan Sulaiman Nuri dan Alawi Abbas Maliki. 1969. *Ibana-tul Ahkam Syarah Bulughul Maram, Juz 2*. Beirut: Daruts Tsaqafah al-Islamiyyah.

## Lampiran 1:

### A. Perlengkapan untuk Memandikan Mayat

1. 4 (empat) ember besar atau 3 (tiga) teko besar
2. 2 (Dua) gayung
3. Air bersih dan suci
4. Sabun wangi (sabun lux, lifeboy dll.)
5. Kapur barus (kamper) 20 (dua puluh) biji
6. Daun bidara atau pandan
7. Gunting kecil atau gunting kuku
8. Sampo (untuk cuci rambut mayat)
9. Washlap atau lap kain dan kaos tangan karet

10. Handuk kecil atau cawat dan handuk besar
11. 1 (Satu) sisir
12. Tempat pembaringan mayat (dipan)
13. Ruang untuk memandikan mayat
14. Tenaga (orang) yang akan memandikan mayat  
(2 orang tenaga ahli/teknis dan 3 orang pembantu)

### **B. Perlengkapan untuk Mengkafani Mayat**

1. Kain kafan (pembungkus mayat): 12 meter jika lebarnya 90 cm dan 10 meter jika lebarnya 115 meter
2. Tikar polos putih: panjang 2 meter dan lebar 1,5 meter
3. Tali (8 helai) untuk mengikat kain kafan
  - a. panjang 125 cm - lebar 3 cm (4 helai)
  - b. panjang 60 cm – lebar 3 cm (4 helai)
4. Minyak wangi 1 (satu) botol
5. 10 (Sepuluh) biji kapur barus (kamper)
6. 4 (Empat) bungkus kapas besar
7. Gunting besar
8. 3 (Tiga) baki untuk menyimpan kapas

### **C. Cara Menggunting Kain Kafan**

1. Guntinglah kain kafan yang lebarnya 115 cm sebanyak 3 helai ditambah 1,5 jengkal (30 cm)
2. Bila kain kafan yang lebarnya 90 cm dan panjang 12 meter, 6 (enam) helai ditambah 3 (tiga) jengkal(60 cm) 2 (dua) helai dari yang 6 (enam) helai dibagi 2 (dua) sehingga menjadi 4 (empat) helai (lebar 45 cm). Lalu disambungkan dengan kain kafan yang 4 (empat) helai (lebar 90 cm). Jahit dengan mesin atau tangan supaya lebarnya menjadi 135 cm (90 cm + 45 cm)
3. Gunting kain untuk sarung

### **Materi Mudzakah Jenazah 1429 H/2008 M**

## **PENGURUSAN JENAZAH**

Makalah  
Disajikan pada Program Mudzakah  
Jama'ah Ta'lim Masjid Ar-Rohim RW 06 Cimuncang



Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung  
pada Minggu Pertama Bulan Desember 2008

Oleh:  
**Drs. Wagino Hamid Hamdani**

**DEWAN KELUARGA MASJID AR-ROHIM  
BEKERJA SAMA DENGAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FPBS UPI 2008**